



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi atau karya pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka sanggup menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.



Puspita Septaningrum Wahyu Utami

1512120105

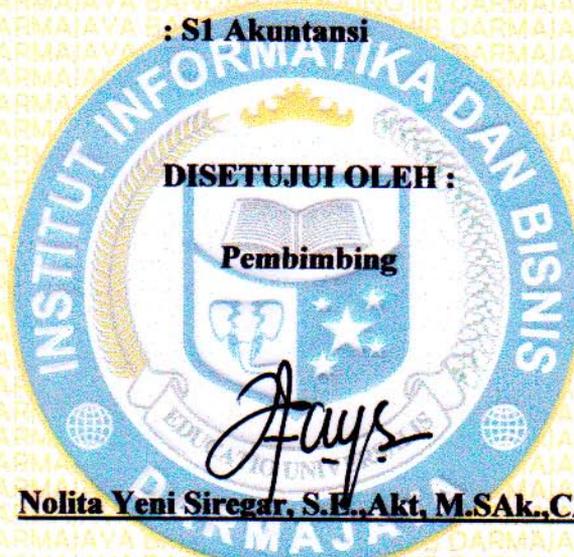
HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan**

Nama Mahasiswa : **Puspita Septaningrum Wahyu Utami**

No. Pokok Mahasiswa : **1512120105**

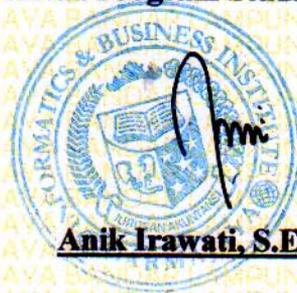
Program Studi : **S1 Akuntansi**



Nolita Yeni Siregar, S.E., Akt, M.SAk., CA

NIK. 00420702

Ketua Program Studi Akuntansi



Anik Irawati, S.E., M.Sc

NIK. 01170305

HALAMAN PENGESAHAN

Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Akuntansi IIB Darmajaya dan dinyatakan diterima

untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar

SARJANA EKONOMI



MENGESAHKAN

Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji

: Delli Maria, S.E., M.Sc

Delli Maria
.....

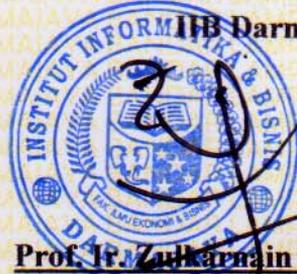
Anggota Penguji

: Pebrina Swissia, S.E., M.M

Pebrina Swissia
.....

Dekan Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis

IIB Darmajaya



Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D

NIK. 14580718

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 Maret 2019

ABSTRACT

EFFECT OF CARBON EMISSION DISCLOSURE AND MANAGERIAL OWNERSHIP ON COMPANY VALUE

By

Puspita Septaningrum Wahyu Utami

1512120105

The objective of this research was examining empirically the effect of the carbon emission disclosure and the managerial ownership on the company value. The subject of this research was the basic industrial and chemical sector companies indexed Indonesia Stock Exchange in the period of 2014-2017. The sampling technique used in this research was the purposive sampling. The number of samples used in this research was 56 samples from 14 companies in 4-year observation. The data analyzing technique used in this research was the multiple linear regression. The analytical tool used in this research was SPSS Version. 20. The result of this research showed that the carbon emission disclosure and the managerial ownership did not affect the company value.

Keywords: Carbon Emission Disclosure, Managerial Ownership, Company Value



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Ruang Lingkup Penelitian	6
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Sistematika Penulisan	7

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Teori Legitimasi	9
2.2 Nilai Perusahaan.....	9
2.3 Pengungkapan Emisi Karbon.....	11
2.4 Kepemilikan Manajerial	12
2.5 Leverage.....	13
2.6 Profitabilitas	15
2.7 Ukuran Perusahaan.....	16
2.8 Penelitian Terdahulu	17
2.9 Kerangka Pemikiran.....	20
2.10 Bangunan Hipotesis	21
2.10.1 Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon.....	21
2.10.2 Kepemilikan Manajerial	21

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data.....	23
3.2 Metode Pengumpulan Data	23
3.3 Populasi Dan sampel Penelitian	24
3.3.1 Populasi Penelitian	24
3.3.2 Sampel Penelitian.....	24
3.4 Operasional Variabel dan Definisi Operasional Variabel	25
3.4.1. Variabel Dependen.....	25
3.4.1.1 Nilai Perusahaan.....	25
3.4.2. Variabel Independen	26
3.4.1.1 Pengungkapan Emisi Karbon	26
3.4.2.2 Kepemilikan Manajerial.....	28
3.4.3. Variabel Kontrol.....	29
3.4.3.1. Ukuran Perusahaan.....	29
3.4.3.2. Profitabilitas	29
3.4.3.3. <i>Leverage</i>	30

3.5 Metode Analisis Data.....	30
3.5.1 Analisis Deskriptif	30
3.5.1 Uji Asumsi Klasik.....	30
3.5.1.1 Uji Normalitas	31
3.5.1.2 Uji Multikolinearitas	31
3.5.1.3 Uji Autokorelasi.....	31
3.5.1.4 Uji Heteroskedastisitas	32
3.5.1.5 Analisis Regresi Berganda	32
3.6 Pengujian Hipotesis	32
3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (Uji R ²).....	33
3.6.2 Uji Statistik F.....	33
3.6.3 Uji Statistik t.....	34

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data.....	35
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	35
4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian.....	36
4.2 Hasil Analisis Data.....	36
4.2.1 Analisis Deskriptif.....	36
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	38
4.2.2.1 Uji Normalitas Data	38
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas	39
4.2.2.3 Uji Autokorelasi	40
4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas	40
4.2.3 Uji Regresi Linier Berganda	41
4.2.4 Uji Koefisien Determinasi R^2	43
4.2.5 Uji Statistik F/Kelayakan Model	44
4.2.6 Uji Statistik t	45
4.3 Hasil Pengujian Hipotesis.....	46
4.4 Pembahasan	47
4.4.1 Pengaruh <i>Pengungkapan Emisi Karbon</i>	47

4.4.2 Pengaruh <i>Kepemilikan Manajerial</i>	47
4.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan	48
4.4.4 Pengaruh Profitabilitas	48
4.4.5 Pengaruh <i>Leverage</i>	49

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	50
5.2 Saran.....	50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan iklim yang terjadi pada dewasa ini semakin menjadi kekhawatiran bagi seluruh tatanan kehidupan, hal ini dikarenakan perubahan suhu yang menjadi semakin tidak menentu, dimana kondisi suhu yang naik dan turun serta polusi udara yang semakin lama semakin meningkat tidak dapat dihindari. Perubahan iklim global yang berlebihan ini dapat menurunkan kualitas lingkungan hidup dan berbagai aspek kehidupan. Menurut ja'far dan Kartikasari (2009) dalam Anggraeni (2015) menyatakan bahwa aktivitas ekonomi menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya pemanasan global.

Nilai perusahaan adalah persepsi para investor terhadap tingkat keberhasilan pada suatu perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi dapat membuat nilai perusahaan juga semakin tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar yang tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini melainkan juga pada prospek perusahaan di masa yang akan mendatang (Riadi 2017).

Menurut Rudangga dan Sudiarta (2016) meningkatkan laba perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan perusahaan yang saling berkaitan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi si para pemegang saham, sehingga tujuan tersebut yang nantinya akan menjadi kriteria penting untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Saka dan Oshika (2014) menyatakan bahwa , pasar modal dapat mengintegrasikan suatu emisi karbon dan pengungkapan yang dilakukan secara *voluntary* dalam valuansi nilai perusahaan .

Sejak awal tahun 2017 sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI) berhasil mencatat pertumbuhan sebesar 17,08% ytd (*year-to-date*), nilai prosentase tersebut berada dibawah sektor keuangan. Direktur Investa Saran

Mandiri Hans Kwee melihat pertumbuhan sektor industri dasar dan kimia yang tinggi di topang oleh saham yang berasal dari beberapa sub sektor, diantaranya ialah sub sektor *pulp* dan kertas seperti saham PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) dan pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM), sub sektor pakan ternak, dan juga sub sektor kimia. Meningkatnya harga bubur kertas mendorong mampu mendorong kinerja kedua perusahaan sehingga berdampak positif ke pertumbuhan harga saham (kontan.co.id, 3 Desember 2017). Dari fenomena tersebut dapat dinyatakan, bahwa pertumbuhan harga pasar dapat meningkatkan harga saham atau nilai perusahaan. Emisi karbon yang telah dihasilkan melalui aktivitas kegiatan pada suatu perusahaan akan mempunyai dampak yang signifikan terhadap kegiatan usahanya, beberapa studi telah menganalisis hubungan antara emisi karbon dan nilai perusahaan (Saka dan Oshika, 2014).

Menurut Matsumura *et al* (2014), ada tiga kategori yaitu mengenai relevansi nilai perusahaan dalam pengungkapan lingkungan. Yang pertama, mengenai valuasi pasar terhadap pengungkapan lingkungan yang bersifat *mandatory* atau diatur dalam standar akuntansi atau kebijakan pemerintah setempat. Kedua, valuasi pasar melalui *environmental capital expenditures*. Dan yang terakhir merupakan penilaian terbaru, yakni mengenai valuasi pasar dengan pengungkapan lingkungan secara *voluntary* menggunakan *Carbon Disclosure Project* (CDP). Untuk menetapkan target pengurangan dan melakukan peningkatan kinerja. Data ini disediakan oleh CDP untuk digunakan oleh khalayak luas termasuk investor institusional, perusahaan, pembuat kebijakan dan penasihat mereka, organisasi sektor publik, badan pemerintah, akademisi dan masyarakat.

Proyek Pengungkapan Karbon adalah organisasi nirlaba independen yang memiliki basis data terbesar dari informasi perubahan iklim perusahaan primer di dunia. Ribuan organisasi dari seluruh ekonomi utama dunia mengukur dan mengungkapkan emisi gas rumah kaca, penggunaan air dan strategi perubahan iklim melalui CDP. (sika.com)

Masalah perubahan iklim dan keprihatinan publik atas masalah yang telah disebabkan oleh perubahan iklim yang menyebabkan munculnya peraturan baru dalam beberapa tahun terakhir (Ghomi dan Leung, 2013). Pada tahun 2016 , BAU emisi GRK adalah sebesar 1,7646 juta ton setara dengan karbon dioksida (CO₂). Mitigasi yang sudah dilakukan oleh Indonesia berhasil menahan pelepasan emisi GRK sebanyak 1.5149 juta ton CO₂ (sindonews.com, 15 Agustus 2018).

Oleh karena itu , sangat beralasan jika berkewajiban menurunkan emisi GRK dan mengatasi dampak perubahan iklim. Sementara itu , negara berkembang yang tidak berkewajiban menurunkan emisi GRK berhak mendapatkan bantuan dari negara industri dalam rangka berpartisipasi secara sukarela untuk menurunkan emisi GRK dan mengatasi dampak perubahan iklim. Target penurunan emisi telah dijelaskan dalam pasal 3 ayat 4 Protokol Kyoto adalah ketentuan pokok dalam protokol kyoto (UU RI Nomor 17 tahun 2004).

Peraturan ini dibuat dalam rangka mengurangi jumlah gas rumah kaca yang ada di suatu negara. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa , negara industri telah lama menghasilkan emisi GRK yang sudah terakumulasi di atmosfer dalam jumlah yang sangat besar. Protokol Kyoto telah mengatur tata cara dalam penurunan emisi GRK yang secara bersama-sama, jumlah dari emisi GRK yang akan diturunkan tersebut dapat meningkatkan negara yang emisinya rendah atau bahkan karena suatu kondisi tertentu yang tidak mengeluarkan emisi dapat mampu meringkankan beban dari kelompok negara yang memiliki emisi tinggi (UU RI Nomor 17 tahun 2004). Undang-undang No.6 tahun 1994 tentang pengesahan United Nations Framework Convention on Climate Change (Konvensi Kerangka Kerja Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Perubahan Iklim), Undang-undang No. 31 tahun 2009 tentang Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika, Undang-undang No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Peraturan Presiden No. 61 tahun 2011 tentang Rencana Aksi nasional penurunan Emisi Gas Rumah Kaca.

Sustainability reporting adalah pelaporan yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mengukur, mengungkapkan (*disclose*), serta upaya perusahaan untuk menjadi perusahaan yang akuntabel bagi semua pemangku kepentingan (*stakeholders*). *Sustainability reporting* dapat didefinisikan suatu laporan yang bersifat non-finansial yang dapat dipakai sebagai acuan oleh suatu perusahaan untuk melihat pelaporan dan dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan (Effendi, 2016).

Dalam penelitian terdahulu Anggraeni (2015) Pengungkapan emisi gas rumah kaca, kinerja lingkungan dan nilai perusahaan menunjukkan hasil bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan kinerja lingkungan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Dalam penelitian terdahulu Hanifah (2017) analisis karakteristik perusahaan terhadap *carbon emission disclosure* dan pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan menyatakan hasil bahwa leverage terbukti berpengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi karbon, sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan, pengungkapan emisi karbon berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Murnita dan Putra (2018) pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas dan *leverage* sebagai variabel variabel pemoderasi, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas memperkuat pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian terdahulu Puteri (2018) menyatakan bahwa pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan yang menunjukkan hasil bahwa pengungkapan emisi karbon tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian terdahulu Jusriani (2013) analisis pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan utang dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, menyatakan bahwa profitabilitas dan kebijakan dividen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan arah positif. Sedangkan kebijakan utang dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Budianto dan Payamta (2014) pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan utang sebagai variabel moderasi, hasil penelitian membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Adanya kebijakan dividen akan memperlemah hubungan negatif antara kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan.

Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Vani (2016) pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dikatakan bahwa , menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan .

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Gabriella Shahnaz Zuldik Puteri (2018) dengan judul “ Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon terhadap nilai perusahaan” sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI. Dengan menunjukkan hasil penelitian yang mengatakan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya penulis menambahkan variabel kepemilikan manajerial yang diambil dari penelitian Ika Fanindya Jusriani (2013). Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali, maka judul dalam penelitian ini yaitu **“Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh pengungkapan emisi karbon dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, dalam objek penelitian ini pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menemukan bukti empiris pengaruh antar variabel yaitu pengaruh pengungkapan emisi karbon, kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

1.4 Tujuan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka peneliti mengidentifikasi penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan khususnya di sektor industri dasar dan kimia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi yaitu:

1. Secara akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi, serta referensi bagi kalangan akademisi, mengenai pengaruh pengungkapan emisi karbon dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan untuk dapat menerapkan pengungkapan emisi karbon secara menyeluruh dan memperhatikan penyusunan laporan keuangannya, karena dengan begitu juga dapat menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan, dan dapat menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya.

3. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan investasi, dan diharapkan investor dapat memperhatikan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan emisi karbon merupakan salah satu hal yang penting bagi *stakeholder* dalam pengambilan keputusan.

4. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah terkait dengan pengungkapan emisi karbon yang dilakukan perusahaan, sehingga pemerintah dapat mengambil langkah dalam mengatasi emisi karbon melalui kebijakan standar emisi karbon untuk perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian yang dilakukan ini terbagi dalam lima bab, dimana masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-bab. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dalam penyusunan penelitian ini, maka penyusunannya dilakukan secara sistematis sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah yang berisi mengenai penjelasan berupa alasan-alasan tertentu tentang topik/judul skripsi ini dijadikan pilihan untuk dapat diteliti. Perumusan masalah yang berisi tentang suatu permasalahan dalam sebuah bentuk pertanyaan-pertanyaan yang akan dikemukakan jawabannya oleh peneliti dalam bentuk temuan atau pembuktian yang hasilnya akan diperoleh melalui penelitian. Ruang lingkup penelitian, tujuan

dan manfaat dari penelitian serta sistematika dalam penulisan penelitian ini yang berisi penjelasan singkat mengenai isi tiap bab.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan menguraikan tinjauan pustaka sebagai dasar teoritis penelitian yang terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, serta memuat kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi variabel penelitian dan definisi operasional penelitian variabel, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas tentang deskripsi objek penelitian, kemudian dilanjutkan dengan analisis data dengan statistik regresi linear berganda, untuk mengetahui pengaruh variabel pengungkapan emisi karbon dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan objek penelitian pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia periode 2014-2017.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian secara ringkas dalam bentuk kesimpulan, yang diuraikan secara keterbatasan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Legitimasi

Teori Legitimasi , dalam perspektif teori legitimasi , perusahaan dan komunitas sekitarnya memiliki relasi sosial yang erat karena keduanya terikat dalam suatu “*social contract*” (Lako,2011). Dowling dan Pfeffer (1975) dalam Nurdiawansyah (2017) , mengemukakan bahwa teori legitimasi sangat bermanfaat dalam menganalisis perilaku dalam sebuah organisasi. Legitimasi adalah hal yang penting bagi suatu organisasi , mengenai batasan-batasan yang ditekankan oleh suatu norma-norma dan nilai-nilai sosial , dan reaksi terhadap batasan tersebut yang mampu mendorong dalam upaya pentingnya analisis perilaku organisasi dengan cara memperhatikan lingkungannya.

Organisasi menciptakan keselarasan antara nilai-nilai sosial yang sudah melekat pada kegiatannya dengan mengacu pada norma-norma perilaku yang sudah terbentuk sebelumnya melalui sistem sosial masyarakat , dimana organisasi adalah bagian dari suatu sistem tersebut (Nurdiawansyah,2017).

Menurut Anggraeni (2015) yang juga mengatakakan ketika legitimasi diperoleh maka , perusahaan dapat terus melanjutkan operasinya karena entitas telah memperhatikan norma yang berlaku serta keadaan masyarakat dan lingkungan sekitar.

Namun dalam mengoperasikan sebuah organisasi dengan cara ini tidak selalu mudah dengan beragamnya masyarakat norma dan harapan terus berubah dan demikian sangat sulit untuk diwujudkan dengan kesesuaian dalam tujuan organisasi , yang akibatnya dapat disebut sebagai “celah legitimasi” bisa timbul (Fernando dan Lawrence, 2014).

2.2 Nilai Perusahaan

Menurut Riadi (2017) nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham

yang tinggi akan membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan dapat meningkat (Riadi,2017).

Menurut Hery (2017) dalam memaksimalkan nilai perusahaan menjadi hal yang sangat penting artinya, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan juga merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.

Harga pasar saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan. Harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan yang sesungguhnya. Harga saham yang tinggi dapat membuat pasar percaya dengan kinerja perusahaan saat ini dan juga terhadap prospek perusahaan di masa mendatang. Nilai pasar saham juga dapat dibentuk melalui indikator harga pasar saham sangat dipengaruhi juga oleh peluang investasi (Hery, 2017).

Pengukuran Tobin's Q , pertama kali dikenalkan oleh Nicholas Kaldor pada tahun 1966 yang termuat dalam artikelnya , lalu kemudian , rasio ini diperkenalkan kembali oleh James Tobin pada tahun 1968 seorang ekonomi Amerika (kompasiana.com) . Menurut Kim *et al* (2015), Tobin's Q merupakan alat ukur yang sering digunakan dalam mengukur nilai perusahaan

Riswari dan Cahyonowati (2012) rasio Tobin's Q dinilai dapat memberikan informasi yg sangat baik karena ,pada rasio Tobin's Q ini memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan, dan tidak hanya saham biasa saja dan juga tidak hanya ekuitas perusahaan yang dapat dimasukkan namun seluruh aset

perusahaan Semakin besar nilai Tobin's Q , menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik (Sukamulja, 2004 dalam Riswari dan Cahyonowati, 2012).

2.3 Pengungkapan Emisi Karbon

Pengungkapan emisi gas rumah kaca masih bersifat sukarela, yang berarti bahwa bila perusahaan tidak wajib untuk melaporkannya dalam laporan mereka (Prafitri dan Zulaikha, 2016). Namun ada beberapa hal dapat dipertimbangkan suatu perusahaan dalam upaya keberlanjutan suatu perusahaan mendorong para manajer perusahaan untuk lebih lengkap dan komprehensif dalam mengungkapkan segala informasi mengenai perusahaan (Prafitri dan Zulaikha, 2016).

Menurut Puteri (2018) pengungkapan emisi karbon sangat penting karena apa yang sedang terjadi di bumi saat ini tentang adanya peristiwa global warming yang akan membuat iklim di bumi menjadi sangat tidak menentu yang berhubungan dengan aktivitas operasional perusahaan.

Sedangkan Iatridis (2013), mengatakan bahwa secara umum perusahaan akan dapat mengungkapkan informasi secara *voluntary* dalam tingkat global, informasi tersebut dapat dikatakan bisa meningkatkan nilai perusahaan. Jika sebaliknya, bila informasi tersebut dapat merugikan atau mengganggu posisi atau reputasi dalam perusahaan maka perusahaan tersebut akan menahan informasi tersebut.

Sebagaimana regulasi yang salah satunya telah dibuat oleh IAI , yang telah tertuang pada PSAK No. 1 (revisi 2009) paragraf dua belas dikatakan bahwa ” Entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”. Laporan tambahan tersebut di luar ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan.

Pengungkapan lingkungan mengenai intensitas *GHG emissions* atau gas rumah kaca dan penggunaan energi, partisipasi dalam perdagangan emisi; *corporate*

governance dan strategi dalam kaitannya dengan perubahan iklim, kinerja terhadap target pengurangan emisi gas rumah kaca, risiko peluang terkait dampak perubahan iklim (Cotter,2011).

Dalam penelitian ini, *Carbon Emission Disclosure* dapat diukur dengan menggunakan tabel skor untuk mengukur emisi yang terdapat dalam suatu perusahaan tersebut , yang sudah diadopsi dari penelitian (Choi *et al* 2013).

Choi *et al* (2013) menentukan lima kategori besar dengan perubahan iklim dan emisi karbon sebagai berikut: risiko dan peluang perubahan iklim (CC/*Climate Change*), emisi gas rumah kaca (GHG/*Greenhouse Gas*), konsumsi energi (EC/*Energy Consumption*), pengurangan gas rumah kaca dan biaya (RC/*Reduction and Cost*) serta akuntabilitas emisi karbon (AEC/*Accountability of Emission Carbon*). Dalam lima kategori tersebut, ada 18 item yang harus diisi dengan menggunakan perhitungan skor 1 dan 0 .

2.4 Kepemilikan Manajerial .

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan, dalam laporan keuangan keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan (Jusriani,2013). Menurut Boodie (2006) dalam syahrul (2016), kepemilikan manajerial merupakan pemisahan kepemilikan antara pihak outsider dengan pihak insider, jika di dalam suatu perusahaan memiliki banyak pemilik saham, maka kelompok besar individu tersebut sudah jelas tidak dapat berpartisipasi dengan aktif dalam manajemen perusahaan sehari-hari.Karenanya, mereka memilih dewan komisaris, yang memilih dan mengawasi manajemen perusahaan. Struktur ini berarti bahwa pemilik berbeda dengan manajer perusahaan. Hal ini memberikan stabilitas bagi perusahaan yang tidak dimiliki oleh perusahaan dengan pemilik merangkap sebagai manajer.

Menurut olweny (2012) dalam Budianto dan Payamta (2014) mencoba menjelaskan hubungan antara kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan dari

sisi *the contracting theory approach*. Menurut teori ini prosentase kepemilikan manajerial yang optimal untuk mengatasi masalah keagenan. Pemilik perusahaan memberi kompensasi kepada manajer dalam bentuk kepemilikan saham agar pemikiran ini sejalan dan nilai perusahaan selalu dicoba untuk dioptimalkan bagi kesejahteraan pemegang saham. Hal yang perlu dilakukan oleh pemegang saham adalah membentuk komposisi kepemilikan manajerial yang optimal akan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Vani (2016) kepemilikan manajerial merupakan persentase saham yang dimiliki manajer dan direksi suatu perusahaan, dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh emiten, kepemilikan saham dilaporkan dalam bentuk persentase, kepemilikan manajerial ini merupakan kompensasi yang diberikan perusahaannya kepada karyawannya.

2.5 Leverage

Leverage keuangan adalah penggunaan sumber dana yang menimbulkan beban tetap keuangan. Utang adalah sumber dana yang menimbulkan beban tetap keuangan, yaitu bunga yang harus dibayar tanpa memperdulikan tingkat laba perusahaan (Sawir, 2004). Sedangkan, menurut Hery (2017) menyatakan bahwa leverage dapat dipahami sebagai penaksir dari risiko yang melekat pada suatu perusahaan, dan pada umumnya investor menghindari perusahaan yang memiliki leverage yang tinggi karena semakin tinggi rasio leverage maka akan semakin tinggi pula risiko yang akan dibebankan.

Harahap (2010) mengatakan bahwa, rasio leverage ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini juga dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Menurut Luo *et al* (2013), kewajiban yang lebih besar untuk membayar utang dan bunga akan membatasi kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan strategi pengurangan karbon dan pengungkapannya.

Kasmir, (2009) juga menyatakan bahwa rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya, dan dalam artian luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur membayar seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Terdapat beberapa jenis rasio antara lain:

1. Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)

Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dengan cara membandingkan antara total utang dengan total aktiva.

2. Debt to Equity Ratio

Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

3. Long Tern Debt to Equity Ratio

Merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang telah disediakan oleh perusahaan.

4. Times Interest Earned

Merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga (*J.Fred Wetson*). Rasio ini dikaitkan juga kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga, sama seperti *coverage ratio* (menurut, *James C.van Horne*).

5. *Fixed Charge Coverage* atau Lingkup biaya tetap

Merupakan rasio yang menyerupai rasio. *Times Interest Earned*. Hanya saja bedanya dalam rasio ini dilakukan , apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang.

2.6 Profitabilitas

Menurut Harahap (2010) rasio rentabilitas atau disebut juga Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan , kas , modal, jumlah karyawan , jumlah cabang , dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mehasilkan laba disebut juga Operating Ratio.

Hery (2017) mengatakan bahwa ,faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Apabila profitabilitas perusahaan baik maka para *stakeholders* yang terdiri dari kreditor, pemasok, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi , dan semakin baik kinerja perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu juga profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, semakin tinggi rasio profitabilitas maka mencerminkan tingkat pengembalian investasi yang tinggi juga bagi pemegang saham , sehingga akan menarik perhatian para investor untuk menanamkan modalnya (Hery,2017)

Sedangkan menurut Kasmir (2009) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan . Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi .

Menurut Harahap (2010) beberapa jenis rasio profitabilitas yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Margin Laba (*Gross Profit Margin*)

Profit margin menunjukkan beapa besar persentase bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Jika semakin besar rasio ini maka semakin baik , karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

2.(ROA) *Return On Asset*

Merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar ROA semakin baik, hal ini berarti bahwa aktiva lebih cepat berputar dan meraih laba.

3.(ROE) *Return on Equity*

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Rasio ini semakin besar makan akan semakin baik.

4.*Return on Total Asset.*

Return on Total Asset , yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih bila diukur dengan nilai aktiva.

5.*Basic Earning Power*

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangnya dengan bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar rasio ini maka akan semakin baik.

6.*Earning Per Share*

Earning per share merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham.

2.7 Ukuran Perusahaan

Hery (2017) mengatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain dengan total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan sebagainya. Menurutnya

ukuran perusahaan dapat menentukan persepsi investor terhadap perusahaan tersebut. Sedangkan Sawir , (2004) menyatakan bahwa , sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk sejumlah alasan berbeda . Pertama , ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan . Ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan *return* membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba.

Ukuran perusahaan merupakan perbandingan dari besaran perusahaan jika dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis (Riyanto,2008) dalam (linggarsi,2015). Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan laba, aktiva, tenaga kerja , dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi (Sawir,2004).

Ukuran mempengaruhi leverage jika biaya kebangkrutan merupakan fungsi menurun dari ukuran perusahaan, seperti yang dikemukakan oleh Warner (1997) dan Kim(1978) dalam (Sawir,2004). Menurut Hery , (2017) semakin besar ukuran perusahaan dapat memberikan asumsi bahwa perusahaan tersebut akan dikenal oleh masyarakat luas sehingga lebih mudah untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena investor cenderung memberikan perhatian yang khusus terhadap perusahaan besar karena dianggap memiliki kondisi yang lebih stabil dan lebih mudah dalam hal memperoleh sumber pendanaan yang bersifat internal maupun eksternal .

2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu tentang pengungkapan emisi karbon, kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan telah banyak dilakukan oleh peneliti lain, maka diantaranya yang dapat dikumpulkan oleh penulis adalah sebagai berikut :

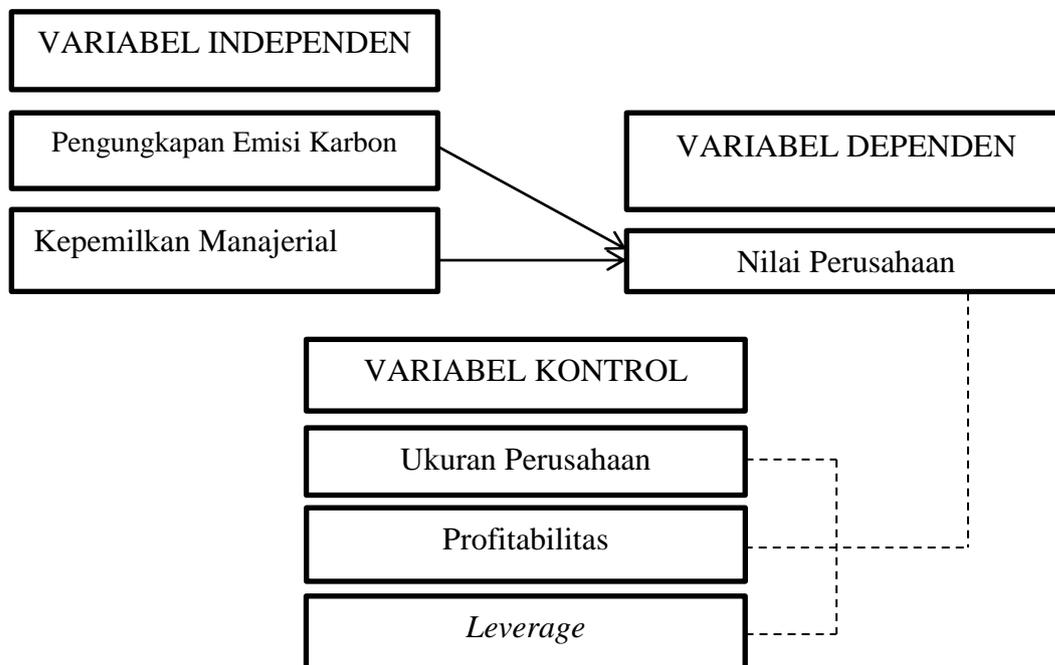
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ika Fanindya Jusriani (2013)	Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai perusahaan.	Profitabilitas dan kebijakan dividen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah positif. Sedangkan untuk kebijakan utang dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
2.	Wahyu Budianto dan Payamta (2014)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi	Hasil penelitian membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Adanya kebijakan dividen akan memperlemah hubungan negatif antara kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan .
3.	Dian Yuniani Anggraeni (2015)	Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca , Kinerja Lingkungan dan Nilai Perusahaan	Pengungkapan emisi GRK berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kinerja lingkungan tidak mempengaruhi nilai perusahaan,

4.	Umi Hanifah (2017)	Analisis Karakteristik Perusahaan Terhadap Carbon Emission Disclosure dan Pengaruh Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ; 1. Leverage terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon, sedangkan pfofitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan, 2. Pengungkapan emisi karbon berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
5.	Elrika Vani (2016)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6.	Putu Elia Meilinda Murnita dan I Made Pande Dwiana Putra (2018)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan <i>Leverage</i> sebagai Variabel pemoderasi	Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas memperkuat pengaruh <i>corporate social responsibility</i> terhadap niali perusahaan.
7.	Gabriella Shahnaz	Pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap	Pengungkapan emisi karbon tidak memiliki pengaruh

	Zuldik Puteri (2018)	nilai perusahaan (pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI)	terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan , sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
--	-------------------------	--	--

2.9 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan rumusan masalah dalam penelitian ini , maka model kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.9 Kerangka Pemikiran

2.10 Bangunan Hipotesis

2.10.1 Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan emisi gas rumah kaca masih bersifat sukarela, yang berarti bahwa bila perusahaan tidak wajib untuk melaporkannya dalam laporan mereka (Prakitri dan Zulaikha, 2016). Menurut Prakitri dan Zulaikha (2016) ada beberapa hal dapat dipertimbangkan suatu perusahaan dalam upaya berkelanjutan suatu perusahaan mendorong para manajer perusahaan untuk lebih lengkap dan komprehensif dalam mengungkapkan segala informasi mengenai perusahaan.

Sedangkan Iatdris (2016) mengatakan bahwa secara umum perusahaan akan dapat mengungkapkan informasi secara voluntary dalam tingkat global, informasi tersebut dapat dikatakan bisa meningkatkan nilai perusahaan. Jika sebaliknya, bila informasi tersebut dapat merugikan atau mengganggu posisi atau reputasi dalam perusahaan maka perusahaan tersebut akan menahan informasi tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2015) yang menyatakan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan dan nilai perusahaan. Saka dan Oshika (2014) dalam penelitiannya mengatakan bahwa, pengungkapan emisi karbon memiliki pengaruh positif terhadap *market value of equity*. Berdasarkan pembahasan diatas, maka penulis menarik hipotesis sebagai berikut :

H1 = Pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.10.2 Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan Manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan, dalam laporan keuangan keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan Jusriani (2013).

Menurut Olweny (2012) dalam Budianto dan Payamta (2014) mencoba menjelaskan hubungan antara kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan dari

sisi *the contracting theory aproach*. Menurut teori ini prosentase kepemilikan manajerial yang optimal untuk mengatasi masalah keagenan. Pemilik perusahaan memberi kompensasi kepada manajer dalam bentuk kepemilikan saham agar pemikiran ini sejalan dan nilai perusahaan selalu dicoba untuk dioptimalkan bagi kesejahteraan pemegang saham. Hal yang perlu dilakukan oleh pemegang saham adalah membentuk komposisi kepemilikan manajerial yang optimal akan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Budianto dan Payamta (2014) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pembahasan diatas, maka penulis menarik hipotesis sebagai berikut:

H2 = Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Menurut Amirullah (2015) dilihat dari sumber datanya , pengumpulan data dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu :

1. Penelitian Primer yaitu membutuhkan data atau informasi dari sumber pertama, biasanya kita sebut responden. Data atau informasi yang diperoleh melalui pertanyaan tertulis menggunakan kuisioner atau lisan dengan menggunakan metode wawancara.
2. Penelitian Sekunder yaitu menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan penelitian sekunder dan penelitian ini juga menggunakan data kuantitatif dimana sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data mentah yang diambil dari laporan tahunan (*annual report*) atau laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

Data laporan keuangan perusahaan dan laporan tahunan perusahaan Manufaktur sektor industri dasar dan kimia tahun 2014-2017 yang dapat diperoleh melalui laman internet Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan *website* masing-masing perusahaan sampel, serta informasi kapitalisasi pasar (www.sahamoke.com).

3.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti mempergunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2016) studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai ,

dan norma yang berkembang pada situasi sosial. Penelitian ini menggunakan studi pustaka, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang bersifat teoritis yang digunakan sebagai sumber dan dasar dalam melakukan penelitian mengenai suatu permasalahan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Metode ini digunakan untuk menunjang kelengkapan data dengan menggunakan literatur pustaka seperti buku-buku, skripsi, jurnal, *website* dan sumber-sumber lainnya.

2. Metode Dokumentasi

Menurut Amirullah (2015) dokumentasi merupakan pengumpulan data dan informasi melalui buku-buku, jurnal, internet dan dengan melakukan penelitian terhadap dokumen-dokumen dan laporan-laporan perusahaan yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini cara yang dilakukan menggunakan dokumentasi, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang sebelumnya telah terdokumentasi oleh perusahaan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *puspositive sampling*, yaitu teknik yang pemilihan anggota sampelnya telah dipilih secara khusus berdasarkan kriteria tertentu dari populasi untuk tujuan penelitian.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi tersebut. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel meliputi:

1. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.
2. Perusahaan yang listing di BEI selama periode 2014-2017
3. Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) atau laporan keberlanjutan (*sustainability report*) pada periode 2014-2017.
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah periode 2014-2017.
5. Perusahaan yang mengalami laba.
6. Perusahaan yang secara implisit maupun eksplisit mengungkapkan emisi karbon (minimal mencakup satu kebijakan emisi karbon/gas rumah kaca yang minimal mengungkapkan satu item pengungkapan emisi karbon secara berturut-turut dari tahun 2014-2017).

3.4 Operasional Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2016) variabel adalah salah satu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.4.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2016) Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadikan akibat.

3.4.1.1 Nilai Perusahaan

Menurut Kim *et al.* (2015), Tobin's Q merupakan alat ukur yang sering digunakan dalam mengukur nilai perusahaan. Rasio Tobin's Q dinilai dapat memberikan informasi yang paling baik karena pada rasio Tobin's Q memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa saja dan tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun juga memasukan seluruh

aset perusahaan (Riswari dan Cahyonowati, 2012). Dengan menggunakan rumus , yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Puteri (2018) :

$$\text{Tobins'Q} = \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{TA}}$$

Keterangan :

MVE = (Harga pasar saham beredar saat penutupan x Jumlah saham beredar)

Debt = Total Nilai Buku Kewajiban (Total Liabilitas)

TA = Total Nilai Buku Aset (Total Aset)

3.4.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2016) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi perubahannya atau timbul variabel dependen atau terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah

3.4.2.1 Pengungkapan emisi karbon

Dalam penelitian ini , *Carbon Emission Disclosure* dapat diukur dengan menggunakan tabel skor yang digunakan untuk mengukur emisi yang terdapat dalam suatu perusahaan tersebut , yang dimana sudah diadopsi dari penelitian Choi *et al* (2013). Choi *et al* (2013) telah menentukan dalam lima kategori besar yang relevan mengenai perubahan iklim dan emisi karbon , yang dimana terdapat 18 item yang harus diisi dengan jumlah skor nilai 0-1 . Untuk perhitungan skor dari 18 item diatas dimana dari salah satu 18 item tersebut yang mampu mengungkapkan maka akan mendapatkan skor 1 dari masing-masing pengungkapan , dan hasil maksimal dari skor tersebut adalah 18 yang berarti bahwa sebuah perusahaan mampu mengungkapkan emisi GRK secara penuh.

$$\text{Pengungkapan emisi karbon} = \frac{\text{Jumlah item yang dilaporkan}}{\text{Jumlah yang seharusnya dilaporkan menurut CDP}}$$

Tabel 3.4.1.1 Pengukuran Emisi Karbon

No.	Item
Kategori :	
<i>CC-Climate Change</i> yaitu Perubahan Cuaca : Risiko dan Peluang	
1.	Penilaian / deskripsi mengenai risiko (peraturan/ regulasi baik khusus maupun umum) yang berkaitan dengan perubahan cuaca dan tindakan yang diambil untuk mengelola risiko tersebut.
2.	Penilaian deskripsi saat ini (dan masa depan) dari implikasi keuangan bisnis dan peluang dari perubahan cuaca.
Kategori	
<i>GHG-Greenhouse Gass Emissions Accounting</i> yaitu Akuntansi Emisi GRK	
3.	Deskripsi metode yang digunakan untuk menghitung emisi GRK (misalnya berdasarkan Protokol Kyoto atau ISO dan lain sebagainya).
4.	Keberadaan verifikasi eksternal kuantitas emisi GRK oleh siapa dan atas dasar apa.
5.	Total emisi GRK (<i>metric ton</i>) yang dihasilkan.
6.	Pengungkapan lingkup 1 dan 2 , atau 3 emisi GRK.
7.	Pengungkapan emisi GRK berdasarkan asal atau sumbernya (misal: batu bara, listrik, dan sebagainya).
8.	Pengungkapan emisi GRK berdasarkan fasilitas atau level segmen operasi.
9.	Perbandingan emisi GRK dengan tahun-tahun sebelumnya.
Kategori	
<i>Ec-Greenhouse Gas Reduction and Cost</i> yaitu Pengurangan dan Biaya Emisi	

(GRK)	
10.	Jumlah energi yang dikonsumsi (misalnya <i>tera-joule</i> atau <i>PETA-joule</i>).
11.	Pengungkapan energi yang digunakan dari sumber daya yang dapat diperbaharui.
12.	Pengungkapan konsumsi energi berdasarkan jenis, fasilitas atau segmen operasi.
Kategori	
<i>RC-Greenhouse Gas Reduction and cost</i> yaitu pengurangan dan Biaya Emisi (GRK)	
13.	Detail/rincian dari rencana atau strategi untuk mengurangi emisi GRK.
14.	Spesifikasi dari target tingkat/level dan tahun pengurangan emisi GRK.
15.	Reduksi emisi GRK dan biaya atau cadangan (<i>cost or savings</i>) yang dicapai saat ini sebagai akibat dari rencana pengurangan emisi GRK.
16.	Biaya emisi GRK di masa mendatang yang diperhitungkan dalam perencanaan belanja modal (<i>capital expenditure planning</i>).
Kategori	
<i>ACC-Carbon Emissio Accountability</i> yaitu Akuntabilitas Emisi Karbon (GRK)	
17.	Indikasi bahwa manajemen (perusahaan) memiliki tanggung jawab atas tindakan yang berkaitan dengan perubahan cuaca.
18.	Deskripsi mekanisme bahwa manajemen (perusahaan) meninjau kemajuan perusahaan mengenai perubahan cuaca .

Sumber : Choi et al, 2013 dalam Anggraeni (2015)

3.4.2.2 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan, dalam laporan keuangan keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan (Jusriani, 2013).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajer} \times 100}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

3.4.3 Variabel kontrol

Menurut Sugiyono (2016) variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel kontrol sering digunakan oleh peneliti, bila akan melakukan penelitian yang bersifat membandingkan.

3.4.3.1 Ukuran Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang (Riadi, 2017). Dengan menggunakan rumus , yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Puteri (2018) :

$$SIZE = \log (Total Asset)$$

3.4.3.2 Profitabilitas

Menurut Harahap (2010) Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan , kass, modal , jumlah karyawan , jumlah cabang, dan sebagainya. Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio analisa *Return On Asset* (ROA). Dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.4.3.3 Leverage

Rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*) (Harahap, 2010). Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

3.5 Metode Analisis Data

Penyelesaian penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini analisis kauntitatif dilakukan dengan cara mengkuatifikasi data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis statistik deskriptif. Alasan penggunaan adalah karena penelitian ini meneliti hubungan pengaruh sehingga yang cocok digunakan adalah alat analisis statistik deskriptif.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali, (2013) statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran distribusi, nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum pada masing-masing variabel yaitu pengaruh pengungkapan emisi karbon dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis deskriptif perlu dilakukan pengujian asumsi klasik agar analisis deskriptif dapat memenuhi kriteria , best liner dan agar variabel independen sebagai estimator atas variabel dependen tidak biasa. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas , uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal Ghazali (2013). Terdapat dua cara mendeteksi apakah residual berdistribusi secara normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila nilai residual yang dihasilkan berdistribusi secara normal, maka uji statistik secara normalitas, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik atau melihat histogram dari residualnya.

3.5.2.2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2013) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Adanya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas *tolerance* adalah 0,01 dan batas VIF adalah 10. Apabila *tolerance value* < 0,1 atau VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. Sebaiknya apabila *tolerance value* > 0,1 atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1(sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya Ghazali (2013).

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya, Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas Ghozali (2013). Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi dapat dilihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi- Y sesungguhnya) yang telah di studentized.

3.5.2.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, untuk dapat memperoleh suatu gambaran menyeluruh mengenai pengaruh dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan menggunakan program SPSS ver.20. Untuk mengetahui apakah terjadi pengaruh yang signifikan dari beberapa variabel independen variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda (Ghozali,2013) yang rumusnya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{CDP} + \beta_2 \text{KP} + \beta_3 \text{SIZE} + \beta_4 \text{ROA} + \beta_5 \text{LEV} + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi

CDP = Pengungkapan emisi karbon

KP = Kepemilikan Manajerial

SIZE = Ukuran Perusahaan

ROA = Profitabilitas

LEV = *Leverage*

e = Variabel pengganggu atau error

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2013).

3.6.2. Uji Statistik F

Menurut Ghozali (2013) Uji statistik F pada intinya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria sebagai berikut :

1. Bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaannya 5% . Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang

menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A .

3.6.3 Uji Statistik t

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji t dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikan $< 0,05$ maka hipotesis (koefisien regresi signifikan). Berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia. Populasi penelitian ini adalah perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017. Keseluruhan perusahaan tersebut kemudian diambil sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan dengan kriteria-kriteria tertentu dalam penelitian. Adapun proses pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebagai berikut.

Tabel 4.1

Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2014-2017	74
2.	Perusahaan yang Delisting pada tahun 2014-2017	(2)
2.	Perusahaan tidak menerbitkan laporan tahunan dengan lengkap (<i>annual report</i>) atau laporan keberlanjutan (<i>sustainability report</i>) pada periode 2014-2017	(8)
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah 2014-2017	(13)
4.	Perusahaan yang tidak mengalami laba 2014-2017	(8)
5.	Perusahaan yang mengungkapkan emisi karbon/gas rumah kaca minimal satu kebijakan dan tidak mengungkapkan secara berturut-turut dari tahun 2014-2017	(29)
Total		14x4=56

Sumber : Data Sekunder diolah, 2019

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan emisi karbon , dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan 3 variabel control yaitu ukuran perusahaan , roa , leverage pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2014-2017.

4.2 Hasil Analisis Data

Setelah dilakukan pengolahan data dan uji statistik menggunakan SPSS ver 20, maka diperoleh hasil data pengolahan dari variabel-variabel yang di uji dengan hasil sebagai berikut :

4.2.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk melihat perbandingan dari sebuah data pada suatu penelitian yang digambarkan dengan melihat nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari sampel. Variabel-variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan emisi karbon (CDP) , kepemilikan Manajerial. Dan variabel dependennya adalah Nilai perusahaan , dan ada 3 variabel control yaitu ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas (ROA), leverage (LEV). Statistik deskriptif dari variabel sampel perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia pada periode 2014-2017 yang telah disajikan dalam tabel 4.2

Tabel 4.2

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CDP	56	,06	,44	,1655	,10636
KP MANAJERIAL	56	,00	52,58	9,3225	14,63595
UK PERUSAHAAN	56	11,13	13,69	12,1961	,82139
ROA	56	,49	20,69	6,1800	4,20287
LEVERAGE	56	,07	,86	,3646	,21330
NILAI PERUSAHAAN	56	11,13	13,69	12,1961	,82139
Valid N (listwise)	56				

Sumber: Data Sekunder Diolah , 2019

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan hasil sebagai berikut:

1. Variabel Independen pertama yaitu Pengungkapan Emisi Karbon memiliki (*Carbon Disclosure Project*) nilai minimum sebesar 0,06 dan nilai maksimum 0,44 yang artinya dari 56 sampel yang diteliti pengungkapan terendah 0,06 atau 6% dan pengungkapan nilai tertinggi adalah 0,44 atau 44% . Sedangkan nilai mean adalah 0,1655 atau 16,5% yang artinya dari 56 sampel yang diteliti rata-rata perusahaan telah mengungkapkan emisi karbon (*carbon disclosure project*) secara penuh dengan *standar deviasi* 0,10636.
2. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum 52,58 yang artinya dari 56 sampel pengungkapan terendah 0,00 atau 0% dan pengungkapan nilai tertinggi adalah 52,58 atau 5,26%. Sedangkan nilai mean adalah 9,3225 atau 932,2% yang artinya dari 56 sampel yang diteliti rata-rata perusahaan telah mengungkapkan Kepemilikan Manajerial secara penuh dengan *standar deviasi* 14,63595 .
3. Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki nilai minimum sebesar 11,13 dan nilai maksimum sebesar 13,69 yang artinya dari 56 sampel yang diteliti pengungkapan terendah 11,13 atau 1.11% dan pengungkapan nilai tertinggi sebesar 13,69 atau 1,37 % . Sedangkan nilai mean adalah 12,1961 atau 1,22% yang artinya dari 56 sampel yang diteliti rata-rata perusahaan telah mengungkapkan ukuran perusahaan secara penuh dengan *standar deviasi* 0,82139.
4. Variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,49 dan nilai maksimum sebesar 20,69 yang artinya dari 56 sampel yang diteliti pengungkapan terendah 0,49 atau 49% dan pengungkapan nilai tertinggi sebesar 20,69 atau 2,07% . Sedangkan nilai mean adalah 6,1800 atau % yang artinya 62% dari 56 sampel yang diteliti rata-rata perusahaan telah mengungkapkan ROA secara penuh dengan *standar deviasi* 4,20287.
5. Variabel *Leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,07 dan nilai maximum sebesar 0,86 yang artinya dari 56 sampel yang diteliti pengungkapan terendah 0,07% atau 7% dan pengungkapan nilai tertinggi sebesar 0,86 atau 86% . Sedangkan nilai mean adalah 0,3646 atau 36,45% yang artinya dari 56 sampel

yang diteliti rata-rata perusahaan mengungkapkan leverage secara penuh dengan *standar deviasi* 0.21330.

6. Variabel dependen yaitu Nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 11,13 dan nilai maksimum sebesar 13,69 yang artinya dari 56 sampel yang diteliti pengungkapan terendah 11,13 atau 1,11% dan pengungkapan nilai tertinggi sebesar 13,69 atau 1,37 % . Sedangkan nilai mean adalah 12,1961 atau 1,22% yang artinya dari 56 sampel yang diteliti rata-rata perusahaan mengungkapkan nilai perusahaan secara penuh dengan *standar deviasi* 0,82139.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Adapun hasil uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *One Sampel kolmogrov smirnovTest*, dengan nilai signifikansebesar 0,05% atau sebesar 5%. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi data dikatakan normal. Sebaliknya jika signifikan yang dihasilkan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,47515717
	Absolute	,128
Most Extreme Differences	Positive	,098
	Negative	-,128
Kolmogorov-Smirnov Z		,961
Asymp. Sig. (2-tailed)		,314

Sumber : Data diolah, 2019

4.2.2.2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013).

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-5,078	1,471		-3,451	,001		
CDP	-,358	,673	-,049	-,532	,597	,882	1,134
KP							
MAANAJERIAL	-,006	,007	-,110	-,884	,381	,484	2,067
UK							
PERUSAHAAN	,485	,122	,515	3,989	,000	,453	2,208
ROA	,064	,021	,345	3,009	,004	,574	1,743
LEVERAGE	,132	,398	,037	,333	,741	,626	1,598

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN
Sumber : Data diolah, 2019.

Adapun hasil uji Multikolinieritas berdasarkan tabel diatas hasil analisis menggunakan *Variance inflation factor* (VIF) menunjukkan bahwa harga koefisien VIF untuk variabel independen < 10. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel-variabel independen, yang artinya (tidak terjadi Multikolinieritas).

4.2.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali,2013). Ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam mendeteksi masalah autokorelasi salah satunya adalah menggunakan uji *Durbin Watson* . Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

4.5 Tabel

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,789 ^a	,623	,585	,49835	2,175

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.5 dikatakan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,175 dengan nilai d_L 1,420 dan nilai d_U sebesar 1,7240 , dikatakan bahwa nilai durbin watson lebih besar daripada nilai d_L , maka jika dilihat dari tabel diatas bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

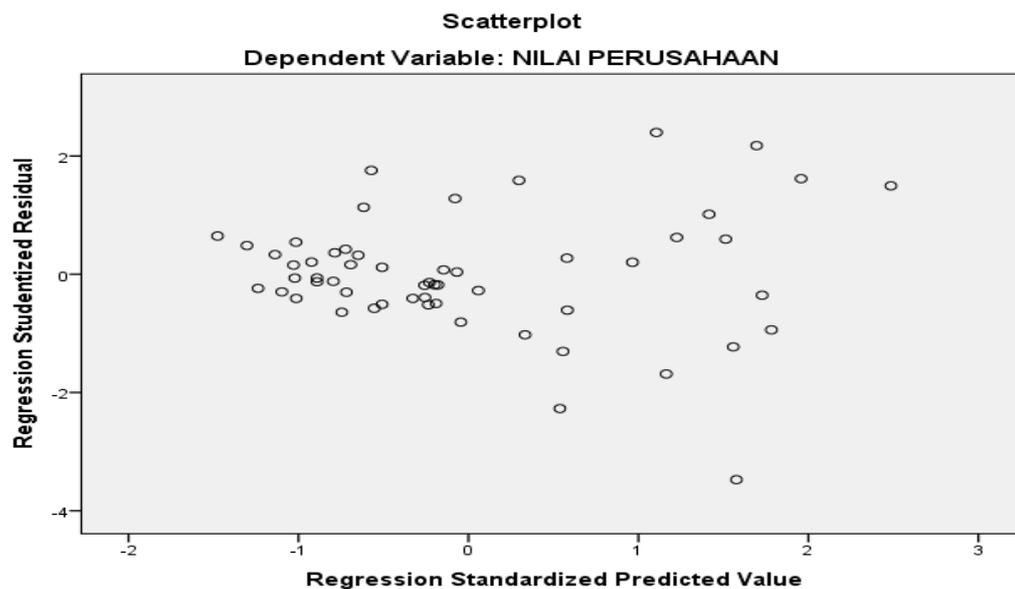
4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghazali,2013). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas .

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat grafik. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas , salah satunya dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPREED) dengan residualnya (SRESID). Hasil uji heteroskedastisits dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Tabel 4.6

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah, 2019

4.2.3 Uji Regresi Linier Berganda

Ghozali , (2013) mengatakan bahwa analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan anantara dua variabel atau lebih juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random/ stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilistik. Variabel independen/bebas diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan keputusan . Maka , hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda dengan $\alpha = 5\%$. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.7
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5,078	1,471		-3,451	,001
CDP	-,358	,673	-,049	-,532	,597
KP MANAJERIAL	-,006	,007	-,110	-,884	,381
UK PERUSAHAAN	,485	,122	,515	3,989	,000
ROA	,064	,021	,345	3,009	,004
LEVERAGE	,132	,398	,037	,333	,741

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -5,078 + (0,358) X_1 + (0,006) X_2 + 0,485 (X_3) + 0,64 (X_4) + 0,132 (x_5) + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi

CDP = Pengungkapan emisi karbon

KP = Kepemilikan Manajerial

SIZE = Ukuran Perusahaan

ROA = Profitabilitas

LEV = *Leverage*

e = Variabel pengganggu atau error

Persamaan regresi linier tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -5,078 , artinya bahwa jika emisi karbon (X1) , Kepemilikan Manajerial (X2) , Ukuran Perusahaan (X3), ROA (X4), Leverage (X5) bernilai nol, maka besarnya Nilai Perusahaan (Y) sebesar -5,078.
2. Koefisien variabel Emisi Karbon (*Carbon Disclosure Project*) (X1) sebesar -0,358 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Emisi Karbon menyebabkan Nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar -0,358 dengan asumsi semua variabel lainnya tetap sama dengan nol.
3. Koefisien variabel Kepemilikan Manajerial (X2) sebesar -0,006 , menunjukkan bahwa stiap kenaikan satu satuan variabel Kepemilikan Manajerial menyebabkan Nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar -0,006 dengan asumsi semua variabel lainnya tetap sama dengan nol
4. Koefisien variabel Ukuran Perusahaan (X3) sebesar 0,485 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Ukuran Perusahaan menyebabkan Nilai Perusahaan mengalami penurunan sebesar -0,485 dengan asumsi semua variabel lainnya tetap sama dengan nol.
5. Koefisien variabel Profitabilitas (ROA) (X4) sebesar 0,64 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel ROA menyebabkan Nilai Perusahaan meningkat sebesar 0,64 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
6. Koefisien variabel Leverage (X5) sebesar 0,132 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Leverage menyebabkan Nilai Perusahaan meningkat sebesar 0,132 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.

4.2.4 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R*)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependenamat

terbatas. Nilai hampir mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberi hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghazali, 2013).

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,789 ^a	,623	,585	,49835

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, UK PERUSAHAAN, CDP, ROA, KP MANAJERIAL

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan uji koefisien determinasi pada tabel 4.8 diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,623 atau 62,3% yang berarti bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Dan sisanya sebesar 49,8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

4.2.5 Uji Kelayakan Model F

Uji Kelayakan model dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujian ini menggunakan statistik f yang terdapat pada tabel anova. Jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($\text{sig} < 0,05$) maka tabel penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak. Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ($\text{sig} > 0,05$) maka model tersebut tidak layak dan tidak dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.9
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	20,524	5	4,105	16,528	,000 ^b
Residual	12,418	50	,248		
Total	32,942	55			

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), LEVERAGE, UK PERUSAHAAN, CDP, ROA, KP MANAJERIAL

Sumber : Data diolah, 2019

Dari tabel anova diperoleh f hitung 16,528 dengan probabilitas 0,000 nilai f tabel yaitu . Jadi $f_{hitung} > f_{tabel}$ (16,528 > 2,54) atau $sig < 5\%$ (0,000 < 0,05) maka model regresi ini baik dan layak digunakan untuk memprediksi variabel Nilai Perusahaan).

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan tingkat signifikan 5%, (Ghozali,2013). Bila nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4.10
Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-5,078	1,471		-3,451	,001
CDP	-,358	,673	-,049	-,532	,597
KP MANAJERIAL	-,006	,007	-,110	-,884	,381
UK PERUSAHAAN	,485	,122	,515	3,989	,000
ROA	,064	,021	,345	3,009	,004
LEVERAGE	,132	,398	,037	,333	,741

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber : Data diolah,2019

4.3.1 Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil dari tabel diatas , pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1.Pengaruh Emisi Karbon

Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel Emisi Karbon (*Carbon Disclosure Project*) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,597 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H1 ditolak yang menyatakan bahwa Emisi Karbon tidak berpengaruh.

2.Pengaruh Kepemilikan Manajerial

Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel Kepemilikan Manajerial menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,381 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H2 ditolak yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan

Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel Ukuran perusahaan menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,000 < 0,05$ maka jawaban hipotesis H3 diterima yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh.

4. ROA

Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel Profitabilitas (ROA) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,004 < 0,05$ maka jawaban hipotesis H4 diterima yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh

5. Leverage

Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel Leverage menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,741 > 0,05$ maka jawaban hipotesis H5 ditolak yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puteri (2018) yang menyatakan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga disimpulkan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, karena pengungkapan emisi karbon yang lebih luas cenderung akan menurunkan nilai perusahaan, terjadi karena para investor hanya melihat segala sesuatu yang memberikan manfaat secara langsung terhadap penurunan modalnya.

4.4.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jusriani (2013) bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Vani (2016) juga mengatakan bahwa, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai

perusahaan, hal ini dikarenakan persentase kepemilikan saham oleh pihak manajerial pada perusahaan memiliki proporsi saham yang kurang signifikan dalam perusahaan. Dalam penelitiannya juga ia menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial di Indonesia masih rendah sehingga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan demikian kepemilikan manajerial belum bisa menjadi tolak ukur dalam pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

4.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Anggraeni (2015) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dan menurut Rudangga dan Sudiarta (2016) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar dapat menjamin nilai perusahaannya yang tinggi, karena perusahaan besar mungkin berani melakukan investasi baru yang dapat terkait dengan ekspansi, sebelum kewajiban-kewajibannya (hutang) sudah terlunasi.

4.4.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Puteri (2018) dan Nofrita (2013) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ramadhani dkk (2018) yang juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, karena tingginya minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan rasio profitabilitas yang tinggi, maka harga saham dan nilai perusahaan dapat meningkat, karena dimata investor perusahaan tersebut memiliki prospek masa depan yang sangat baik. Semakin besar profitabilitas yang dimiliki perusahaan, maka semakin meningkat pula nilai perusahaannya.

4.4.5 Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh puteri (2018) *leverage* tidak signifikan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sehingga disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, penelitian yang juga dilakukan oleh Nurmindadkk (2017) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena meskipun nilai *leverage* tinggi , tetapi perusahaan tetap mampu membayar kewajiban leveragenya maka perusahaan itu dinilai baik dalam menggunakan leveragenya, sehingga mampu membayarkan kewajibannya. Tetapi jika suatu perusahaan memiliki nilai *leverage* yang kecil karena modal yang dimiliki perusahaan dirasa mampu untuk membiayai operasionalnya perusahaanpun, perusahaan tersebut dianggap memiliki nilai yang baik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui Pengaruh pengungkapan emisi karbon dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Industri dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* . Maka kesimpulan yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah Pengungkapan emisi karbon dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan tidak memiliki pengaruh . Untuk ukuran perusahaan dan Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan , sedangkan leverage tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian diatas , penulis memiliki keterbatasan selama melakukan penelitian , maka penulis memberi saran untuk perkembangan dalam penelitian selanjutnya terkait dengan Pengungkapan Emisi Karbon . Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan hasil yang maksimal dengan mempertimbangkan hal dibawah :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel-variabel lainnya selain variabel yang sudah digunakan dalam penelitian ini dan memperluas teori-teori yang berkaitan .
2. Penulis menyarankan untuk memperluas lingkup penelitian selanjutnya agar lebih banyak lagi perusahaan yang akan diteliti untuk mendapatkan sampel yang lebih banyak lagi.
3. Penulis juga menyarankan untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambah jangka waktu penelitian, untuk hasil yang didapatkan agar lebih konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah.(2015). *Metode dan teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Malang: Media Nusa Creative
- Anggraeni, Dian Yuni . (2015). Pengungkapan Emisi Gas Rumah kaca , Kinerja Lingkungan, dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol.12,No.2,
- Budianto, Wahyu dan Payamta. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. Magister Akuntansi Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal akuntansi dan Pendidikan*. Vol 3, No.1, April 2014
- Carbon Disclosure Project* , <https://idn.sika.com>
- Choi, Bo Bae, Lee, D., dan Psaros, J (2013). *An Analysis of Australian Company Carbon Emission Disclosure*. *Pacific Accounting Review*. Vol 25
- Cotter Julie , et al. (2011) *Voluntary Disclosure Research : Which Theory is Relevant?. The Journal of Theoretical Accounting Research*. Vol 6(2), pp. 77-95
- Effendi, Muh. Arief.(2016). *The Power Of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*, Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Fernando, Susith dan Lawrence Stewart (2014). A theoretical framework for csr practices: Integrating legitimacy theory, stakeholder theory and institutional theory. *Journal Of Theoretical Accounting*
- Ghomi, Zahra Borghei dan Philomena Leung.(2013). *An Empirical Analysis of the Determinants of Greenhouse Gas Voluntary Disclosure in Australia*. *Sciedu Press Vol 2 No. 1* pp. 110-127
- Ghozali, Imam.(2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS.23*. Semarang: BPF Universitas Diponegoro
- Hanifah, Umi.(2017) Analisis Karakteristik Perusahaan Terhadap Carbon Emission Disclosure dan Pengaruh Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan. *Publikasi Ilmiah*. Program Studi Akuntansi Sekolah Pascasarjana. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Harahap,Sofyan Syafry.(2010). *Analisis Kritis Atas laporan Keuangan* . Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Hery , S.E.,M.Si.,CRP., RSA.,CFRM (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta : PT.Grasindo,Anggota IKAPI

- Iatdri, George Emmanuel.(2013). *Environmental Disclosure Quality: Evidence on Environmental Performance, Corporate Governance and Value Relevance. Emerging Markets Review* 14: 55-75
- Jusriani, Ika Fanindya. (2013). “Analisis Pengaruh Profitabilitas , Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang
- Kapitalisasi pasar www.sahamoke.com
- Kasmir, S.E., M.M. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama cetakan ke 1. Jakarta: Kencana.
- Kim, Youn Ji, Jooyoung Kwak dan Keeun Lee. (2015). *Estimating Tobins'Q for Listed Firms in Korea(1980-2005): Comparing Alternative Approaches and an Experiment with Investment Functions. Seoul Journal of Economics*, 28 (1): pp.1-30.
- Lako, andreas (2011). *Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi* . Jakarta: Salemba Empat.
- Linggasari, Elsa. (2015) Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Carbon Emission Disclosure*. *Skripsi*. Fakultas ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Luo, Le, Qingliang Tang, Yi-chen Lan. (2013). *Comparison of Propensity for Carbon Disclosure between Developing and Developed Countries. Accounting Research Journal* Vol. 26 No. 1, 2013 pp. 6-34
- Matsumura, Ella Mae *et al.*(2014). *Does voluntary carbon Disclosure reflect underlying carbo performance. Journal of Contemporary Accounting and Economics* 10: 191-205.
- Mengukur Kinerja Perusahaan dengan Tobins'Q <https://www.kompasiana.com/betrikaoktaresa/594d532beec6ec2c437c0282/mengukur-kinerja-perusahaan-dengan-tobins-q> (dikases, 10 Januari 2019).
- Murnita, Putu Elia Meilinda dan I Made Pande Dwiana Putra. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan *Leverage* sebagai variabel pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.Vol. 23.2
- Nofrita, Ria. (2013) .” Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variabel Intervening”. *Skripsi*. Fakultas ekonomi Universitas Negeri padang.

- Nurdiawansyah.(2017).“Determinan Pengungkapan Emisi Karbon (Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia)”. Program Magister Ilmu Akuntansi. *Tesis*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung.
- Nurminda, Aniela , Deannes Isyuardhana, Annisa Nurbaiti.(2017). “ *Pengaruh Profitabilitas , leverage, Dan Ukuran perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*”. *Jurnal e-Proceeding of Management* : Vol.4, No.1
- Pemerintah Imbau Industri Laporkan Pengurangan Emisi Gas Rumah kaca , <https://ekbis.sindonews.com/read/1330702/34/pemerintah-imbau-industri-laporkan-pengurangan-emisi-gas-rumah-kaca-1534349115>(diakses pada, 23 Januari 2019)
- Prafitri, Anistia dan Zulaikha. (2016). Analisis Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Vol 13/No.2 Th 2016: 155-175.
- PSAK No 1. Revisi (2009). <https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/ED-PSAK-1.pdf> (diakses, 15 Januari, 2019)
- Puteri , Gabriella Shahnaz Zuldik. (2018) . Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Pertanian yang Terdaftar Di BEI . *Skripsi* . Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga .
- Ramadhani, Ridho, Akhmad, dan M.Kuswantoro.(2018).”Pengaruh Leverage dan profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Tirtayasa*. Universitas Pascasarjana Magister Manajemen. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Vol 2 (1)
- Riadi, Muchlisin.(2017).Pengertian, Jenis dan Pengukuran Nilai Perusahaan,(<https://www.kajianpustaka.com/2017/11/pengertian-jenis-dan-pengukuran-nilai-perusahaan.html>). Diakses 20 februari 2019
- Riswari, Dyah Ardhana dan Cahyonowati, Nur .(2012). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Governance* sebagai Variabel Moderating: Studi Pada perusahaan Publik Non Finansial yang tercatat di Bursa Efek Indonesia . Diponegoro *Journal of Accounting* 1 (1): 1-12.
- Rudangga, I Gusti Ngurah Gede dan Sudiarta, Gede Merta.(2016).”Pengaruh Ukuran Perusahaan , Leverage , Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal Manajemen Unud*, Vol 5, No. 7 , 2016: 4394-4422
- Saka , chika dan Tomoki Oshika . (2014) . *Dissclousure effects, Carbon Emissions and Corporate Value Sustainabillity Accounting* , *Management and Policy Jurnal* 5(1): 22-45

Sawir, Agnes.(2004). *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sektor Industri Dasar dan Kimia Meroket
<https://investasi.kontan.co.id/news/sektor-industri-dasar-dan-kimia-berpotensi-meroket> (diakses pada 10 Desember 2018 , jam 10.40)

Sugiyono.(2016). *Metode Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Tethods)*. Bandung: Alfabeta

Syahrul. (2016). Pengertian Kepemilikan Manajerial Menurut Pendapat Ahli:
<https://www.wawasanpendidikan.com/2016/09/pengerian-kepemilikan-manajerial-menurut-pendapat-ahli.html> (diakses, 12 Januari 2019)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2004 tentang Pengesahan Kyoto Protocol To The United Nations Framework Convention On Climate Change (Protokol Kyoto Atas Konvensi Kerangka Kerja Peerserikatan Bangsa-Bangsa Tentang perubahan Iklim). Sekretariat Negara. Jakarta

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2009 Tentang Meteorologi, Klimatologi, Dan Geofisika

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 tahun 1994 tentang Pengesahan United Nations Framework Convention on Climate Change (Konvensi Kerangka Kerja Perserikatan Bangsa-Bangsa Tentang Perubahan Iklim)

Undang-undang Republik Indonesia Peraturan Presiden No. 61 Tahun 2011 tentang Rencana Aksi Nasional Penurunan Gas Rumah Kaca. Sekretariat Kabinet RI. Jakarta

Vani, Elrika.(2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Widyaningsih, Dewi.(2018). Kepemilikan Manajerial , Kepemilikan Institusional , Komisaris Independen, Serta Komite Audit Pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Pemoderating dan Firm Size Sebagai Variabel Kontrol, *Jurnal Akuntansi dan Pajak*.

www.idx.co.id

LAMPIRAN

Lampiran 2 Hasil Uji SPSS

Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
CDP	56	,06	,44	,1655	,10636
KP MANAJERIAL	56	,00	52,58	9,3225	14,63595
UK PERUSAHAAN	56	11,13	13,69	12,1961	,82139
ROA	56	,49	20,69	6,1800	4,20287
LEVERAGE	56	,07	,86	,3646	,21330
NILAI PERUSAHAAN	56	11,13	13,69	12,1961	,82139
Valid N (listwise)	56				

Sumber: Data Sekunder Diolah , 2019

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,47515717
	Absolute	,128
Most Extreme Differences	Positive	,098
	Negative	-,128
Kolmogorov-Smirnov Z		,961
Asymp. Sig. (2-tailed)		,314

Sumber : Data diolah, 2019

Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-5,078	1,471		-3,451	,001		
CDP	-,358	,673	-,049	-,532	,597	,882	1,134
KP MANAJERIAL	-,006	,007	-,110	-,884	,381	,484	2,067
UK PERUSAHAAN	,485	,122	,515	3,989	,000	,453	2,208
ROA	,064	,021	,345	3,009	,004	,574	1,743
LEVERAGE	,132	,398	,037	,333	,741	,626	1,598

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN
Sumber : Data diolah, 2019.

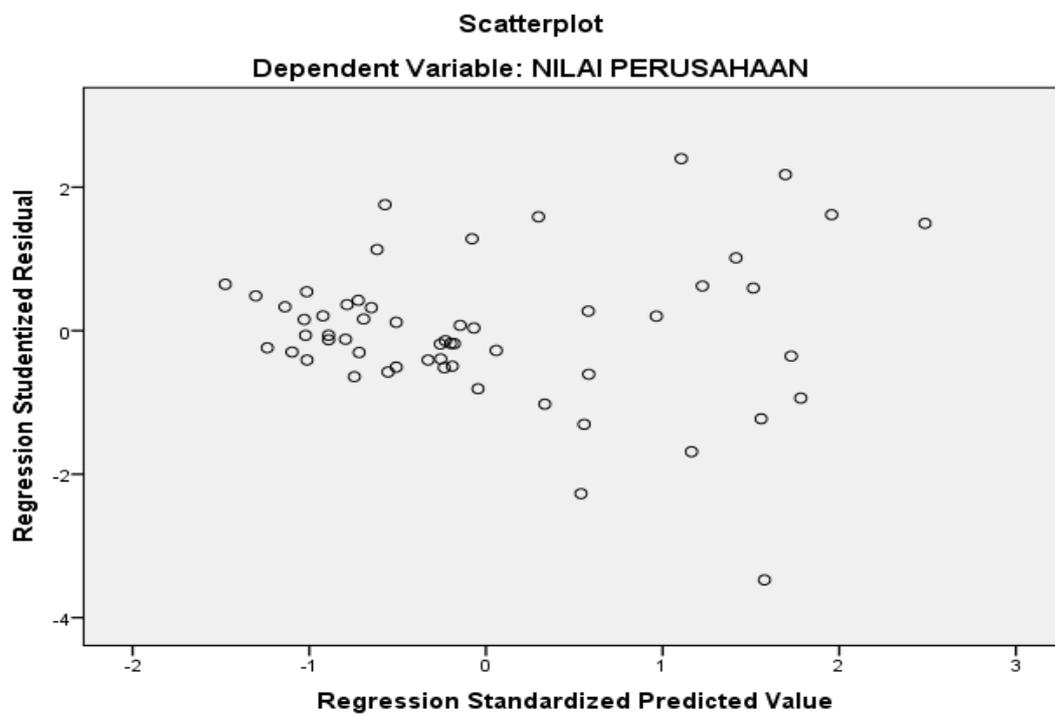
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,789 ^a	,623	,585	,49835	2,175

Sumber : Data diolah, 2019

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah, 2019

Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5,078	1,471		-3,451	,001
CDP	-,358	,673	-,049	-,532	,597
KP MANAJERIAL	-,006	,007	-,110	-,884	,381
UK PERUSAHAAN	,485	,122	,515	3,989	,000
ROA	,064	,021	,345	3,009	,004
LEVERAGE	,132	,398	,037	,333	,741

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber : Data diolah, 2019

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,789 ^a	,623	,585	,49835

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, UK PERUSAHAAN, CDP, ROA, KP MANAJERIAL

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber : Data diolah, 2019

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	20,524	5	4,105	16,528	,000 ^b
1 Residual	12,418	50	,248		
Total	32,942	55			

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), LEVERAGE, UK PERUSAHAAN, CDP, ROA, KP MANAJERIAL

Sumber : Data diolah, 2019

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5,078	1,471		-3,451	,001
CDP	-,358	,673	-,049	-,532	,597
KP MANAJERIAL	-,006	,007	-,110	-,884	,381
UK PERUSAHAAN	,485	,122	,515	3,989	,000
ROA	,064	,021	,345	3,009	,004
LEVERAGE	,132	,398	,037	,333	,741

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber : Data diolah,2019

Lampiran 1. Daftar Perusahaan

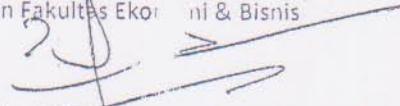
NO	KODE	Perusahaan yang menjadi sampel
1	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
2	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
3	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
4	APLI	Asiaplast Industries Tbk
5	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
6	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
7	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
8	INCI	Intan Wijaya International Tbk
9	INTP	Indocement Tungal Prakasa Tbk
10	LION	Lion Metal Works Tbk
11	LMSH	Langgeng Makmur Industry Tbk
12	SMGR	Semen Indonesia Tbk d.h Semen Gresik Tbk
13	SRSN	Indo Acitama Tbk
14	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk



SURAT KEPUTUSAN
REKTOR IIB DARMAJAYA
NOMOR : SK.0608/DMJ/DFEB/BAAK/XII-18
Tentang
Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi S1 Akuntansi
REKTOR IIB DARMAJAYA

- Memperhatikan : 1. Bahwa dalam rangka usaha peningkatan mutu dan peranan IIB Darmajaya dalam melaksanakan Pendidikan Nasional perlu ditingkatkan kemampuan mahasiswa dalam Skripsi.
- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengefektifkan tenaga pengajar dalam Skripsi mahasiswa perlu ditetapkan Dosen Pembimbing Skripsi.
2. Bahwa untuk maksud tersebut dipandang perlu menerbitkan Surat Keputusan Rektor.
- Mengingat : 1. UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2010 tentang Pendidikan Sekolah Tinggi
3. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.165/D/O/2008 tertanggal 20 Agustus 2008 tentang Perubahan Status STMIK-STIE Darmajaya menjadi Informatics and Business Institute (IBI) Darmajaya
4. STATUTA IBI Darmajaya
5. Surat Ketua Yayasan Pendidikan Alfian Husin No. IM.003/YP-AH/X-08 tentang Persetujuan Perubahan Struktur Organisasi
6. Surat Keputusan Rektor 0383/DMJ/REK/X-08 tentang Struktur Organisasi.
- Menetapkan
- Pertama : Mengangkat nama-nama seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi.
- Kedua : Pembimbing Skripsi berkewajiban melaksanakan tugasnya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- Ketiga : Pembimbing Skripsi yang ditunjuk akan diberikan honorarium yang besarnya sesuai dengan ketentuan peraturan dan norma penggajian dan honorarium IBI Darmajaya.
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka keputusan ini akan ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Bandar Lampung
Pada tanggal : 10 Desember 2018
a.n. Rektor IIB Darmajaya,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis


Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M. S., Ph.D
NIK. 14580718

1. Ketua Jurusan S1 Akuntansi
2. Yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran : Surat Keputusan Rektor IIB Darmajaya
Nomor : SK.0608/DMJ/DFEB/BAAK/XII-18
Tanggal : 18 Februari 2019
Perihal : Pembimbing Penulisan Skripsi
Program Studi Strata Satu (S1) Akuntansi

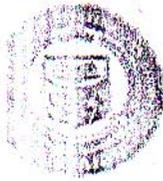
Judul Penulisan Skripsi & Dosen Pembimbing
Program Studi Strata Satu (S1) Akuntansi

NO	NAMA	NPM	JUDUL	PEMBIMBING
1	PUSPITA SEPTANINGRUM W.U.	1512120105	PENGARUH PENGUNGKAPAN EMISI KARBON DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN	Nolita Yeni Siregar, SE.,M.Acc.Akt

Keterangan : ** Surat Keputusan Ganti Judul

An. Rektor IIB Darmajaya
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis


Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D
NIK. 14580718



Institut Informatika & Bisnis

DARMAJAYA

Yayasan Alfian Husin

Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No. 93 Bandar Lampung 35142 Telp 787214 Fax. 700261 http://darmajaya.ac.id

FORMULIR

BIRO ADMINISTRASI AKADEMIK KEMAHASISWAAN (BAAK)

FORM KONSULTASI/BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR *)

NAMA : Puspita Septaningrum W.U
 NPM : 1512120105
 PEMBIMBING I : Nollita Yeni Siregar, SE., M. Acc. Akt
 PEMBIMBING II :
 JUDUL LAPORAN : Pengaruh Pengungkapan Emisi Karton dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan.
 TANGGAL SK : s.d (5+2 bulan)

NO	HARI/TANGGAL	HASIL KONSULTASI	PARAF
1	1 November 2018	Perbaiki Penulisan Proposal	<i>[Signature]</i>
2	9 November 2018	Perbaiki rumusan masalah dan penulisan	<i>[Signature]</i>
3	19 November 2018	Acc seminar Proposal	<i>[Signature]</i>
4	10 Desember 2018	Revisi Bab I, II, dan III	<i>[Signature]</i>
5	16 Januari 2019	Bimbingan Tabulasi	<i>[Signature]</i>
6	24 Januari 2019	Bimbingan Bab IV dan V	<i>[Signature]</i>
7	31 Januari 2019	Perbaiki bab IV dan spss	<i>[Signature]</i>
8	7 Februari 2019	Perbaiki Pembahasan dan daftar pustaka	<i>[Signature]</i>
9	15 Februari 2019	Acc sidang skripsi	<i>[Signature]</i>
10	15 Februari 2019	Acc ak plajarat	<i>[Signature]</i>

*) Coret yang tidak perlu

Bandar Lampung, 22 Februari 2019
Ketua Jurusan

[Signature]
(Anik Irawati, SE., MSc)
NIK. 01170305